

Received: 10 Oktober 2022

Accepted: 2 November 2022

Published: 7 November 2022

Article DOI:

## **Sosialisasi Olahraga Tradisional sebagai Pembentukan Karakter bagi anak di SD Negeri 118 Palembang**

*Hikmah Lestari<sup>1</sup>*

*Universitas PGRI Palembang*

[hik2mah@gmail.com](mailto:hik2mah@gmail.com)

*Puput Sekar Sari<sup>2</sup>*

*Universitas PGRI Palembang*

[Puputsekar.pss@gmail.com](mailto:Puputsekar.pss@gmail.com)

*Muhsana El Cintami Lanos<sup>3</sup>*

*Universitas PGRI Palembang*

[elcintami14@gmail.com](mailto:elcintami14@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan pengabdian ini adalah mengenalkan olahraga tradisional kepada anak-anak usia dini yang mana anak-anak di zaman sekarang banyak yang tidak mengetahui ada banyak olahraga tradisional yang dapat dijadikan permainan bagi mereka. Olahraga tradisional merupakan aset budaya bangsa yang harus dilestarikan dan dapat dijadikan sebagai sarana pembentukan karakter yang baik bagi anak-anak. Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah mengenalkan kepada siswa berbagai macam olahraga tradisional serta mempraktekkannya bersama-sama di lapangan sehingga mereka memahami dan menikmati olahraga tradisional yang disosialisasikan. Ada beberapa temuan penting dalam pelaksanaan pengabdian ini, yang pertama yaitu ada pergeseran perilaku siswa yang kurang berminat terhadap aktivitas fisik karena siswa lebih banyak bermain smartphone, yang kedua yaitu banyak siswa yang tidak mengetahui sama sekali permainan atau olahraga tradisional karena mereka tidak pernah dikenalkan dengan permainan-permainan ini. Ketika sosialisasi ini dilaksanakan, siswa sangat antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan ini karena mereka merasa senang dan menikmati olahraga tradisional yang dipraktekkan. Pada dasarnya anak-anak adalah individu yang menyukai permainan sehingga penting untuk dikenalkan permainan /olahraga tradisional yang harapannya dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan baik fisik maupun mental serta dapat membentuk karakter baik bagi anak.

**Kata Kunci:** olahraga ; tradisional ; pembentukan karakter

### **Pendahuluan**

Karakter merupakan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat luas seperti etis, demokratis, hormat, bertanggung jawab, dapat dipercaya, adil dan fair, serta peduli. Sumber-sumber karakter antara lain nilai-nilai kemasyarakatan, ideologi negara, dan kewarganegaraan, nilai-nilai budaya bangsa, agama, dan etnik yang diterima oleh masyarakat Indonesia secara luas sehingga tidak menimbulkan konflik (Suyanto, 2012). Pada anak di usia sekolah dasar sangat penting menanamkan karakter-karakter yang baik karena ini merupakan usia emas bagi anak. Sekolah dalam hal ini sangat berperan aktif dalam pembentukan karakter

anak. (CEP, 2010) Character Education Partnership mengadaptasikan teori Likona tentang implementasi pendidikan karakter yang efektif di sekolah ada 11 prinsip yaitu

1. Sekolah dengan segenap komunitasnya mengembangkan nilai etika dasar dan perilaku yang diyakini sebagai karakter yang baik.
2. Sekolah mendefinisikan karakter secara komprehensif meliputi cara berpikir, bersikap, dan berperilaku.
3. Sekolah menggunakan pendekatan yang komprehensif, mendalam dan proaktif untuk mengembangkan karakter.
4. Sekolah mengembangkan komunitas yang peduli.
5. Sekolah memberi kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan nilai-nilai moral.
6. Sekolah mengembangkan kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghormati semua siswa, mengembangkan nilai, dan membantu siswa untuk sukses.
7. Sekolah membantu siswa dalam mengembangkan motivasi diri.
8. Staf sekolah merupakan komunitas belajar etika yang dapat menjadi contoh dan tauladan bagi siswa.
9. Sekolah mengembangkan kepemimpinan bersama dan berbagai pendukung pendidikan karakter.
10. Sekolah melibatkan orangtua dan komunitas sekolah sebagai partner pengembangan karakter.
11. Sekolah secara reguler melakukan asesmen terhadap kultur dan iklim sekolah dan staf dalam pendidikan karakter di mana siswa memanifestasikan karakter yang baik.

Salah satu yang dapat diterapkan di sekolah untuk membentuk karakter anak yaitu melalui olahraga tradisional yang dapat di implementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Hal ini disebabkan karena permainan tradisional mampu menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak (Ramdhana & Kurniawan, 2022). Menurut (Dahramamulya, 2004), permainan tradisional anak merupakan unsur kebudayaan, karena mampu memberi pengaruh terhadap perkembangan kejiwaan, sifat, dan kehidupan sosial anak.

Menurut (Fadli, 2015) Pada beberapa macam permainan dibutuhkan sarana dan prasarana pendukung, sehingga anak didorong untuk kreatif menciptakan alat-alat permainan tersebut seperti egrang dari bambu, mobil-mobilan dari kulit jeruk. Permainan tradisional juga mengajarkan nilai-nilai kerjasama sportifitas, kejujuran dan kreatifitas. Permainan yang dilakukan secara berkelompok mengajarkan anak-anak untuk bersosialisasi dan menjalin kerja sama di antara teman.

Dengan mensosialisasikan olahraga tradisional di SDN 118 Palembang ini bertujuan agar siswa lebih mengenal budaya bangsa dan dapat membentuk karakter siswa dengan baik sedari dini melalui olahraga tradisional dan diharapkan siswa lebih menyenangi aktivitas fisik dibandingkan bermain menggunakan smartphone / gadget.

### **Metode**

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada tanggal 12 September 2022 di SD Negeri 118 Palembang sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen program studi Pendidikan Jasmani Universitas PGRI Palembang. Sosialisasi ini dilakukan dalam waktu satu hari dengan mengenalkan beberapa olahraga tradisional yang ada seperti bermain enggrang, lari balok, permainan hadang, ular tangga, dan gobak sodor. Dalam sosialisasi tersebut dihadiri oleh 96 orang siswa yang didampingi oleh guru olahraga di sekolah tersebut. Sosialisasi dilakukan dengan menjelaskan manfaat olahraga bagi tubuh, permainan tradisional merupakan kegaitan olahraga, apa itu permainan tradisional selanjutnya menjelaskan tata cara

dan peraturan permainan tradisional yang disosialisasikan dan terakhir semua siswa diajak mempraktekkan langsung permainan tradisional yang sudah dijelaskan. Selanjutnya siswa diamati bagaimana perilaku mereka ketika mempraktekkan olahraga tradisional tersebut dan mewawancarai beberapa siswa bagaimana tanggapan mereka terhadap olahraga tradisional yang telah mereka mainkan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan secara langsung dilapangan saat 96 orang siswa memainkan olahraga tradisional, terlihat di awal siswa sedikit kebingungan karena mereka sangat asing dengan permainan-permainan tersebut dan belum pernah memainkan permainan tersebut sehingga perlu dengan sabar untuk menjelaskan kepada masing-masing siswa. Namun setelah mereka mengerti cara bermain, siswa-siswa sangat antusias, menikmati dan merasa bahagia saat mereka bermain hal ini sangat terlihat dari ekspresi yang mereka keluarkan. Setelah diwawancarai beberapa siswa memang benar mereka merasa bahagia bisa bermain dilapangan dengan permainan yang menyenangkan dan mereka menyatakan bahwa mengapa dari dulu mereka tidak tahu ada permainan ini selanjutnya mereka mengatakan akan sering memainkan permainan olahraga tradisional bersama-sama temannya diwaktu luang mereka.

### **Simpulan dan rekomendasi**

Pada era sekarang dengan kemajuan teknologi begitu pesat, ada pergeseran perilaku anak-anak. Anak-anak tidak banyak melakukan aktivitas fisik seperti bermain melainkan lebih memilih bermain dengan gadget. Dalam menyikapi hal ini harus ada usaha bagi sekolah untuk tetap mengedukasi anak tentang pentingnya mereka melakukan aktivitas fisik untuk kesehatan tubuh dan mental mereka. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah mengenalkan kembali kepada anak-anak di Sekolah Dasar tentang olahraga tradisional. Olahraga tradisional ini banyak sekali manfaatnya dimainkan oleh anak-anak selain melestarikan kebudayaan bangsa dapat juga bermanfaat bagi kesehatan fisik dan mental anak karena anak-anak bahagia bias bermain dengan teman-temannya. Selain dari itu, yang paling utama adalah olahraga tradisional juga dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter anak, mengajarkan nilai-nilai kerjasama sportifitas, kejujuran dan kreatifitas. Hal itu sudah terlihat jelas saat anak-anak mempraktekkan permainan olahraga tradisional saat sosialisasi berlangsung dimana mereka antusias dan saling berinteraksi sesama temannya menyusun strategi bersama-sama untuk bermain dengan baik. Untuk itu, permainan olahraga tradisional ini harus terus dilestarikan dan diterapkan kepada siswa terutama siswa di Sekolah Dasar salah satunya melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani.

### **Daftar Pustaka**

- (CEP, C. E. P. (2010). No Title. *Eleven Principles of Effective Character Education*.  
<http://www.character.org/elevenprinciples>
- Dahramamulya, S. (2004). Permainan Tradisional Jawa. In Purwanggan (Ed.), *Permainan Tradisional Jawa*. Keppel Press.
- Fadli, Z. (2015). Penulis adalah Staf Edukatif Fakultas Ilmu Keolahragaan UNIMED 49. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 14, 49–56.  
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/JIK/article/view/6114/5416>
- Ramdhana, B. Y., & Kurniawan, F. (2022). *Pengenalan Permainan Olahraga Tradisional Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Kegiatan Kampus Mengajar 3 di SDN Kutanagera II*. 2(02), 23–27.
- Suyanto, S. (2012). Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1.  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/2898/2414>

<http://journal.unsika.ac.id/index.php/maroones>

E-ISSN : 2807-7512

November 2022, Vol. 2 No. 04